



**The Effect Of Health Education On Improving Parents 'Knowledge
About Diarrhea Management In Children**

Nadia Alfira¹, Fatmawati², Nurhasanah³

¹*Department of Nursing, Stikes Panrita Husada Bulukumba, Indonesia*

²*Department of Nursing, Stikes Panrita Husada Bulukumba, Indonesia*

³*Nursing Student, Stikes Panrita Husada Bulukumba, Indonesia*

Corresponding author: Nadia Alfira

Email: firarose@gmail.com

ABSTRACT

Diarrhea is almost one in five child deaths caused by diarrhea in developing countries. Based on data obtained from the medical records of Sinjai Regional Hospital in 2016 the number of diarrhea patients in children was 195 cases (43%), in 2017 there were 117 cases (26%), and in 2018 the number of diarrhea patients was 136 cases (30%). One of the causes of the increasing incidence of diarrhea is the low level of parental knowledge about diarrhea management, so it is necessary to increase the knowledge of parents in diarrhea management. This study aims to determine the "Influence of Health Education on Increasing Parental Knowledge about Diarrhea Management in Children in the Sinjai Regional Children's Hospital in 2019. The study was conducted with a Pre-Experimental method with the design of the One Group Pre-Post-Test, the population consisted of 136 people. The sampling technique used was consecutive sampling with a sample of 37 parents of children, with a questionnaire instrument which was carried out for one month. The test used in this study is a paired T-test to find out the difference between before and after health education in diarrhea management. Based on data analysis, it is known that the level of knowledge of children's parents before being given health education, 15 respondents (40.5%) were in the lack of knowledge category, whereas after being given health education 34 respondents (91.9%) in the good knowledge category increased. This study shows the parents of children who get health education affect the increase in parental knowledge about diarrhea management in children and can contribute ideas in broadening the insights of concepts, theories, and knowledge and can be used as a reference in conducting further research.

Keywords: Education, Health, Knowledge, Diarrhea

I. PENDAHULUAN

Menurut data badan kesehatan dunia (WHO) bahwa Asia Selatan merupakan benua tertinggi yang menderita diare pada balita yakni sebesar 783 juta, kemudian Afrika sebesar 696 juta, sebagian dari dunia sebesar 480 juta dan Asia Timur dan Pasifik sebesar 435 juta. Hampir satu dari lima kematian anak disebabkan oleh diare, kerugian yang dialami sekitar 1,5 juta jiwa setiap tahun. Pada tahun 2015 lebih dari 1.400 anak meninggal setiap hari, atau sekitar 526.000 anak per tahun yang disebabkan karena diare (*Putri, 2016*). Berdasarkan prevalensi diare di Indonesia menurut Riset Kesehatan Dasar (*riskesdas*) 2018 terlihat bahwa penemuan kasus diare ditangani diseluruh Indonesia sebanyak 1.017.290 orang dan Provinsi Sulawesi Selatan berada pada peringkat ketujuh dengan kejadian diare sebanyak 33.693 orang (*Riskesdas, 2018*).

Dari hasil riset yang dilakukan oleh lembaga penelitian Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2018 menunjukkan bahwa kota Makassar memiliki angka kesakitan diare tertinggi dari semua kabupaten/kota yang ada di Sulawesi Selatan yaitu berkisar antara 13.689 sampai 28.908 jiwa (*Dinkes Sul-Sel, 2018*). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Sinjai tahun 2016 menunjukkan penderita diare yang ditangani sebanyak 2.225 kasus. Tahun 2017 jumlah penderita diare yang ditangani sebanyak 2.149 kasus dan 1 kasus diare yang meninggal. Tahun 2018 jumlah penderita diare yang ditangani sebanyak 2.406 kasus (*Dinkes Kabupaten Sinjai, 2018*).

Dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada anak adalah faktor lingkungan dan pengetahuan ibu. Pengetahuan ibu (orang tua) tentang diare yang meliputi pengertian diare, penyebab diare, tanda-tanda diare, akibat yang ditimbulkan oleh diare dan mampu melakukan penanganan pertama pada penderita diare, sebelum dibawa ke layanan kesehatan untuk mendapatkan pertolongan medis, dapat menurunkan angka kematian anak akibat diare. Ini di dukung oleh pernyataan Wafi dalam *Suharyono 2012* bahwa faktor pengetahuan tentang diare, baik mengenai masalah diare ataupun penanganan diare, dapat menekan angka kematian pada anak yang mengalami dehidrasi akibat diare (*Suharyono, 2012*). Berdasarkan hasil riset yang dilakukan *Tri Ardayani (2015)* dengan judul “pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan diare pada balita”, menggunakan metode quasi eksperimen dengan pendekatan *one group pretest – postest* dengan hasil adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode diskusi dan media *flifchart* dalam pencegahan diare.

Data yang didapatkan di ruang perawatan anak RSUD Sinjai terdapat banyak kejadian diare dan sebagian besar orang tua tidak mengetahui bagaimana manajemen diare. Penyakit diare merupakan penyakit tertinggi pertama di tahun 2018 dalam daftar 5 penyakit terbesar di ruang perawatan anak RSUD Kabupaten Sinjai. Berdasarkan data awal yang didapatkan dari Rekam Medik RSUD Kabupaten Sinjai pada tahun 2016 jumlah penderita diare pada anak sebanyak 195 kasus, pada tahun 2017 jumlah penderita diare pada anak sebanyak 117 kasus, dan pada tahun 2018 jumlah penderita diare pada anak sebanyak 136 kasus. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui “pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan orang tua tentang manajemen diare pada anak di ruang perawatan anak RSUD Sinjai” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan orang tua tentang manajemen diare pada anak di ruang perawatan anak RSUD Sinjai tahun 2019.

II. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian *Pre-eksperimental design* dengan rancangan penelitian *One group Pretest-Posttest Design* pada desain ini terdapat pretest, sebelum dilakukan perlakuan. Demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2012).

Populasi dan Teknik Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang tua anak yang menderita penyakit diare di ruang perawatan anak RSUD Sinjai berjumlah 136 orang anak. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *consecutive sampling* yakni semua yang bisa terjangkau diambil sebagai sampel (Sugiyono, 2012). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 37 orang tua yang anaknya menderita diare.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Kuesioner merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sujarweni, 2014). Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data tentang tingkat pendidikan, pengetahuan tentang manajemen diare. Instrumen penelitian (kuesioner) harus memenuhi persyaratan yaitu valid dan reliable.

Analisa Data

Data dianalisis berdasarkan skala ukur dan tujuan penelitian dengan menggunakan perangkat lunak program komputerisasi. Data dianalisis secara : (1). Analisis *Univariat*, Analisis dilakukan untuk melihat proporsi. (2). Analisis *Bivariat* dilakukan untuk mencari pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dengan uji yang digunakan adalah uji *T Berpasangan*. Uji ini bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan yang bermakna antara distribusi frekuensi yang diamati dengan di harapkan dengan derajat kemaknaan 0,05. Bila P-Value < 0,05 berarti ada pengaruh yang signifikan (Ho di tolak) sedangkan P-Value > 0,05 artinya tidak ada pengaruh yang signifikan (Ho diterima).

III. HASIL

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui jenis kelamin responden tertinggi adalah perempuan yaitu 33 responden (89,2 %) dan responden terendah adalah laki-laki yaitu 4 responden (10,8 %). Umur responden tertinggi adalah dewasa yaitu 31 responden (83,8%) dan umur responden terendah adalah remaja yaitu 6 responden (16,2%). Pendidikan responden tertinggi adalah pendidikan rendah yaitu 29 responden (78,4%) dan pendidikan terendah adalah tidak sekolah yaitu 2 responden (5,4%). Sedangkan pekerjaan responden tertinggi adalah tidak bekerja yaitu 24 responden (64,9%) dan pekerjaan responden terendah adalah yang bekerja sebanyak 13 responden (35,1%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, Pendidikan, dan Pekerjaan Orang Tua Anak

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-Laki	4	10.8
Perempuan	33	89.2
Umur		
Remaja (12-25)	6	16.2
Dewasa (26-45)	31	83.8
Pendidikan		
Tidak Sekolah	2	5.4
Pendidikan Rendah	29	78.4
Pendidikan Tinggi	6	16.2
Pekerjaan		
Bekerja	13	35.1
Tidak Bekerja	24	64.9
Jumlah	37	100.0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan distribusi jumlah responden berdasarkan tingkat pengetahuan orang tua tentang manajemen diare di ruang perawatan anak RSUD Sinjai sebelum diberikan intervensi pendidikan kesehatan didapatkan nilai tertinggi adalah pada

kategori pengetahuan cukup dan kategori pengetahuan kurang yang masing-masing berjumlah 15 responden atau (40,5%). Sedangkan nilai terendah adalah pada kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 7 responden (18,9%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Manajemen Diare Sebelum Diberikan Intervensi

Pre Test Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	7	18.9
Cukup	15	40.5
Kurang	15	40.5
Jumlah	37	100.0

Distribusi jumlah responden berdasarkan tingkat pengetahuan orang tua tentang manajemen diare di ruang perawatan anak RSUD Sinjai setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan didapatkan nilai tertinggi adalah pada kategori baik sebanyak 34 responden (91,9%) sedangkan nilai terendah adalah pada kategori kurang sebanyak 0 %.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Manajemen Diare Setelah Diberikan Intervensi

Post test Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	34	91.9
Cukup	3	8.1
Kurang	0	0.0
Jumlah	37	100.0

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Orang Tua Tentang Manajemen Diare Pada Anak Di Ruang Perawatan Anak RSUD Sinjai Tahun 2019 bahwa rata-rata pengetahuan orang tua tentang manajemen diare mengalami peningkatan sebesar 5,62 yaitu dari 12,89 menjadi 18,51 setelah diberikan pendidikan kesehatan berupa penyuluhan dengan nilai *significansy* $p=0,000$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan orang tua tentang manajemen diare pada anak di ruang perawatan anak RSUD Sinjai tahun 2019.

Tabel 4. Distribusi Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Orang Tua Tentang Manajemen Diare

Variabel	Rerata Nilai	P Value
Pengetahuan tentang manajemen diare	Pre test	0.000
	Post test	

IV. PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan orang tua tentang manajemen diare pada anak di ruang perawatan anak RSUD Sinjai tahun 2019. Berdasarkan hasil statistik yang dilakukan dengan

menggunakan *uji T Berpasangan* didapatkan nilai $p = 0.000$ lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.005$. Maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan orang tua tentang manajemen diare pada anak di ruang perawatan anak RSUD Sinjai tahun 2019. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohana (2016) dengan judul “pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan anak pra sekolah tentang pencegahan penyakit diare di TK Minasaupa” hasil penelitian didapatkan ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang pencegahan penyakit diare pada anak usia pra sekolah yaitu koefisien z sebesar $-8,374$ dan nilai p value $<0,000$. Menurut Rohana dari hasil penelitiannya mengatakan bahwa tampak jelas bahwa sifat khas dari proses belajar adalah memperoleh sesuatu yang baru, yang dahulu belum ada sekarang jadi ada, yang dahulu belum dimengerti sekarang dimengerti.

Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini Eko Kapti (2013) dengan judul “pengaruh audiovisual sebagai media penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap orang tua dalam tatalaksanaan balita dengan diare di dua rumah sakit kota Malang” dengan hasil adalah $p=0,001$ yang berarti bahwa peningkatan pengetahuan orang tua setelah diberikan perlakuan merupakan akibat dari pemberian pendidikan kesehatan dengan media audiovisual. Juga sejalan dengan penelitian Lulu Yunita (2016) dengan judul “pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah terhadap tingkat pengetahuan orang tua dalam penanganan diare balita di sekitar UPT TPA Cipayang Depok” dengan membuktikan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dapat menjadi salah satu alternative untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang penanganan diare pada anak. Peneliti berpendapat bahwa kurangnya tingkat pengetahuan orang tua tentang manajemen diare selain karena pendidikan dan pekerjaan juga mungkin bisa disebabkan karena lingkungan. Dalam hal ini adalah jarak antara rumah pasien dengan fasilitas kesehatan yang ada. Kalau rumah pasien dengan fasilitas kesehatan jauh berarti bahwa mereka kurang terpapar informasi terkait dengan pendidikan kesehatan tentang diare dari petugas kesehatan. Selain itu juga karena mungkin kurangnya kesadaran orang tua untuk mencari informasi mengenai pendidikan kesehatan dalam hal ini tentang manajemen diare yang dapat diperoleh dari media seperti media sosial yaitu *browsing internet*, media cetak yaitu *booklet*, leaflet, *flyer*, *flif chart*, dan media elektronik seperti tv, radio, video.

Menurut peneliti setelah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan orang tua anak meningkat dari pengetahuan kurang menjadi pengetahuan baik karena adanya pengaruh dari

pemberian metode penyuluhan yaitu dengan menggunakan audiovisual. Audiovisual yang digunakan adalah menggunakan LCD dan leaflet. Penyuluhan yang digunakan yaitu menjelaskan dengan berbicara langsung ditunjang dengan pemaparan yang memperlihatkan gambar dan video. Oleh karena itu, menggunakan metode audiovisual dalam meningkatkan pengetahuan orang tua dari pengetahuan yang sama sekali tidak mengetahui menjadi pengetahuan baik karena metode penyuluhan dengan menggunakan audiovisual mempunyai banyak manfaat seperti membuat pelajaran lebih menarik, memungkinkan hasil pembelajaran lebih tahan lama, dapat digunakan berulang-ulang dan dapat memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak diperoleh dengan cara lain, membuat belajar lebih efisien dan beranekaragam.

Peneliti juga berpendapat bahwa adanya pengaruh pendidikan kesehatan dengan tingkat pengetahuan orang tua karena diberikannya pendidikan kesehatan yang memang dalam keadaan ini membutuhkan cara untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang manajemen diare pada anak. Dalam hal ini tingkat pengetahuan yang rendah menyebabkan orang tua tidak mengerti cara manajemen diare pada anak. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran melakukan sesuatu hal seperti mencari informasi atau mengikuti penyuluhan kesehatan yang diberikan oleh petugas kesehatan dan responden hanya sebatas tahu, belum memahami, mengaplikasikan dan mengevaluasi terhadap suatu materi yang berkaitan dengan manajemen diare. Selain itu bahwa dalam pemberian pendidikan kesehatan yaitu dengan menggunakan media LCD dan leaflet. Hal ini sangat baik karena metode tersebut lebih menguntungkan dibandingkan dengan metode yang lain karena lebih mudah dipahami dan memiliki gambar, warna dibandingkan dengan hanya tulisan dan kata-kata.

Hal lain yang juga mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan pemberian pendidikan kesehatan contohnya adalah pengaruh lingkungan. Pada saat pemberian pendidikan kesehatan peneliti memilih tempat pelaksanaan pemberian pendidikan kesehatan di ruang bangsal anak karena anak-anak yang mengalami diare pada saat itu baru perawatan hari pertama atau hari kedua dimana masih dalam kondisi lemah. Hal ini mengakibatkan peneliti melakukan penelitian di bangsal anak. Selain itu juga apabila orang tua anak dipisahkan dengan anaknya pada saat diberikan pendidikan kesehatan pasti akan berpengaruh karena selain pada saat akan memperhatikan pendidikan yang diberikan juga memikirkan anaknya yang berada diruangan lain dan lingkungan yang digunakan pada saat memberikan pendidikan kesehatan itu ternyata bagus digunakan pada saat tidak ada penjenguk, pencahayaan bagus, ventilasi yang efektif, dan tidak ada bau yang dihasilkan dari wc di ruangan tersebut. Faktor lain yang

mempengaruhi keberhasilan pemberian pendidikan kesehatan adalah dimana peneliti pada saat memberikan penyuluhan terlebih dahulu melihat hasil kuesioner pra test responden yang mana pernyataan yang belum dipahami tiap responden tersebut. Hal-tersebut peneliti berinisiatif menjelaskan pernyataan yang belum dipahami dari kuesioner tiap responden. Maka dari itu, pendidikan kesehatan sangat berpengaruh terhadap perubahan pengetahuan orang tua.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan orang tua tentang manajemen diare pada anak sebelum diberikan pendidikan kesehatan di ruang perawatan anak RSUD Sinjai yaitu lebih banyak pengetahuan orang tua sedang dan kurang dibandingkan pengetahuan orang tua baik. Sedangkan tingkat pengetahuan orang tua tentang manajemen diare pada anak setelah diberikan pendidikan kesehatan di ruang perawatan anak RSUD Sinjai yaitu lebih banyak pengetahuan orang tua baik dibandingkan pengetahuan orang tua sedang dan kurang. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan orang tua tentang manajemen diare pada anak di ruang perawatan anak RSUD Sinjai tahun 2019 .

Hasil penelitian ini semoga dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperluas wawasan konsep-konsep, teori-teori terhadap ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut terkait pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan orang tua tentang kesehatan dan dapat bermanfaat untuk penegakan intervensi pada manajemen diare. Bagi petugas kesehatan untuk kedepannya diharapkan dapat lebih memperhatikan masyarakat khususnya yang tinggal jauh dari tempat fasilitas kesehatan dalam pemberian pendidikan kesehatan terutama tentang manajemen diare.

DAFTAR PUSTAKA

Ardayani, Tri. (2015). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pencegahan Diare pada Balita di Kelurahan Cibaduyut Bandung*. Kartika: Jurnal Ilmiah Farmasi 3(1):29-35.

Dinkes, Sinjai.(2018). *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Sinjai*.Sinjai

Dinkes, Sulawesi Selatan. (2018). *Laporan Penemuan Penyakit Diare*. Sulawesi Selatan.

Kapti, Rinik Eko, Yeni Rustina, and Widyatuti Widyatuti. (2013). *Pengaruh audiovisual sebagai media penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dalam tatalaksana balita dengan diare di dua rumah sakit kota Malang*. Jurnal Ilmu Keperawatan 1(1):53-60.

Putri, Ariani A. (2016). *Diare Pencegahan Dan Pengobatannya*. Yogyakarta.



Rohana, Rohana, and Arbianingsih Arbianingsih.(2016). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Vidoe Terhadap Pengetahuan Anak Pra Sekolah Tentang Pencegahan Penyakit Diare Di TK Minasaupa*. Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman 10(1):73-79.

Riskesdas. (2018). *Profil Riskesdas*.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharyono. (2012). *Diare Akut Klinik dan Laboratorik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sujarweni, W. (2014). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Gava Medika.

Yunita, Lulu. (2016). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Diare Balita di Sekitar UPT TPA Cipayung Depok*.